

MAMPUKAH IVA TEST MENDETEKSI KANKER SERVIKS

Yellyta Ulsafitri^{1*}, Rini Amelia², Yessi Ardiani³, Intan Julianingsih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

*Email Korespondensi: yellytaulsafitri28@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Masuk: 23 November 2023 Revisi: 05 Desember 2023 Diterima: 12 Desember 2023</p> <p>Keywords : Iva test, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age.</p>	<p>Cervical cancer is the second most common cause of cancer after breast cancer in women. The incidence of cervical cancer according to the World Health Organization (WHO) in 2013, was around 270,000 women with a death rate of more than 85%, especially in developing countries. Cervical cancer is in second place with 36,633 cases (9.2%) of the total cancer cases in Indonesia. One of the factors in the high incidence of cervical cancer in Indonesia is a lack of knowledge and awareness, which means there is no need to know the risks of cervical cancer. Therefore, early detection is carried out to identify the disease clinically with the aim of finding cancer. Health promotion activities in the IVA test for women of childbearing age can be used as an alternative to find out if there is cancer that can still be cured and to reduce morbidity and mortality due to cancer in WUS. The aim of community service is to detect early cervical cancer in WUS. The method used was providing counseling, measuring height and weight as well as conducting an IVA test on WUS for one day at Mohammad Natsir University, Bukittinggi. Results: There were 27 WUS who underwent the IVA test with 100% negative results for cervical cancer. Conclusion: with the government program regarding the IVA test on WUS, no WUS detected cervical cancer.</p>
<p>Kata kunci: Iva test, Kanker Serviks, WUS</p> <p>E-ISSN: 2775-2402</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Kanker Serviks adalah penyebab kanker kedua yang paling umum terjadi setelah kanker payudara pada wanita. Angka kejadian kanker serviks Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2013, sekitar 270.000 wanita dengan jumlah kematian lebih dari 85% terutama terjadi di Negara berkembang. Kanker serviks menempati urutan ke-2 terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus (9,2%) dari total kasus kanker di Indonesia. Salah satu faktor dari tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang merasa tak perlu mengetahui resiko dari kanker leher rahim. Maka dari itu dilakukanlah deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit secara klinis yang bertujuan menemukan adanya kanker. Kegiatan promosi kesehatan pada pemeriksaan iva test pada Wanita Usia Subur bisa dijadikan alternatif untuk mengetahui adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker pada WUS. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks pada WUS. Metode yang digunakan yaitu memberikan penyuluhan, melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pemeriksaan iva test pada WUS selama satu hari di Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi. Hasil : WUS yang dilakukan pemeriksaan iva test sebanyak 27 orang dengan hasil 100% negatif kanker serviks. Kesimpulan : dengan adanya program pemerintah tentang pemeriksaan iva test pada WUS tak ada WUS yang terdeteksi kanker serviks.</i></p>

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim pada bagian terendah dari rahim yang menempel di puncak vagina. Kanker serviks merupakan kanker tertinggi kedua pada wanita. Berdasarkan data WHO angka kejadian kanker serviks di Dunia pada tahun 2018 mencapai 570.000 perempuan dan sekitar 311.000 orang meninggal akibat penyakit kanker serviks (World Health Organization, 2021).

Kanker leher rahim ini penyebab terbesarnya yaitu infeksi virus Human Papilloma Virus (HPV) yang dapat menular lewat hubungan seksual. World Health Organization (WHO) mencatat setiap tahunnya sekitar 15.000 kasus kanker serviks ditemukan di Indonesia (World Health Organization, 2021).

Laporan dari 13 pusat patologi di Indonesia juga menyatakan bahwa kanker serviks tersebut masih merupakan jenis kanker dengan frekuensi tertinggi yaitu 36% dari seluruh wanita di Indonesia (World Health Organization, 2021). Kanker serviks yaitu pertumbuhan sel-sel normal yang berubah menjadi sel kanker. Perubahan ini biasanya memakan waktu 10-15 tahun sampai kanker terjadi 80% dari wanita yang beresiko terinfeksi oleh virus HPV (Human Papilloma Virus), hingga 50% dari mereka akan terinfeksi oleh HPV sepanjang masa hidupnya (Febriyanti Marantika *et al.*, 2022).

Kelompok beresiko untuk dapat terjadinya kanker serviks yaitu wanita yang di atas usia 30 tahun yang mempunyai banyak anak dan sikap menjaga kesehatan reproduksi nya yang masih buruk. Tingginya jumlah penderita kanker seviks di Indonesia dapat dicegah melalui deteksi dini, yakni pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk skrining dan deteksi dini kanker serviks, dimana tujuan dari pemeriksaan IVA yaitu untuk menemukan lesi pra kanker sejak dini, apabila ditemukan dapat diobati pada stadium dini sehingga kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dapat dihindari (Fikri Rosyadi *et al.*, 2022).

Penyebab utama kanker serviks yaitu Human Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker serviks adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA HPV dan 50% kanker serviks berhubungan dengan HPV tipe 16. Virus HPV bisa menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Dampak dari kanker serviks antara lain adalah penyakit yang berlanjut pada tahap stadium lanjut hingga kematian. Mayoritas pasien kanker serviks datang berobat pada stadium lanjut. Kondisi ini karena kanker

serviks tidak menunjukkan gejala yang spesifik pada tahap pra kanker (Yulita, Khairun Nisa Berawi, 2022).

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang memberikan hasil yang segera. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh semua tenaga kesehatan, yang telah mendapatkan pelatihan pemeriksaan IVA. Asam asetat merupakan suatu asam lemak jenuh dengan rumusan kimia CH_3COOH yang merupakan komponen khas dalam pembuatan larutan cuka (Yulita, Khairun Nisa Berawi, 2022).

Pemeriksaan IVA bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, motivasi dan dukungan sosial. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada perilaku memeriksakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh pada perilaku pemeriksaan IVA yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Yulita, Khairun Nisa Berawi, 2022).

Mengenalkan dan mengedukasi jadwal pemeriksaan IVA adalah salah satu solusi untuk memotivasi WUS melaksanakan skrining IVA, adapun jadwalnya adalah: skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 35-40 tahun, kalau fasilitas memungkinkan lakukan setiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun, ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25 – 60 tahun, di Indonesia anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA bila : hasil positif (+) adalah 1 tahun sekali dan, bila hasil negatif (-) adalah 5 tahun sekali. Pemeriksaan iva gratis juga menjadi solusi paling tepat untuk melaksakana deteksi dini kanker serviks (Anggraeni, Janurwasti and Tiyas, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang mampukah iva test mendeteksi kanker serviks. Tentunya hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi, maka dilakukan pemeriksaan iva test pada Wanita Usia Subur (WUS) di Universitas Mohammad Natsir Kota Bukittinggi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penting sekali untuk melakukan pemeriksaan iva pada wanita usia subur untuk mendeteksi kanker serviks. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemeriksaan iva pada wanita usia subur di

Universitas Mohammad Natsir Kota Bukittinggi.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Persiapan sebelum melakukan penyuluhan dan pemeriksaan iva pada Wanita Usia Subur (WUS) yaitu tanggal 11 September 2023 dengan melakukan pertemuan dengan Dinas Kesehatan Kota, Puskesmas se-Kota Bukittinggi dan kader di wilayah kerja Kota Bukittinggi sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Kepala Puskesmas melakukan intruksi kepada tenaga kesehatan untuk mendata jumlah Wanita Usia Subur (WUS) dan yang akan di lakukan pemeriksaan iva.
 - b. Persiapan untuk konselor seperti adanya materi konseling dalam SAP, alat dan bahan untuk pemeriksaan iva.
2. Pelaksanaan untuk penyampaian materi tentang pemeriksaan Iva pada Wanita Usia Subur (WUS).
 - a. Menyiapkan tempat yang aman, nyaman dan tenang.
 - b. Menyiapkan peralatan untuk pemeriksaan iva.
3. Pelaksanaan konseling atau pendidikan kesehatan.

Pemberian konseling dilakukan setelah memberikan penyuluhan tentang iva pada Wanita Usia Subur (WUS).

Pelaksanaan konseling berupa :

 - a. Berikan salam kepada Wanita Usia Subur (WUS).
 - b. Perkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari konseling.
 - c. Berikan perhatian dan sikap yang ramah kepada pasien.
 - d. Mengisi *inform consent* dan menjamin kerahasiaan pasien.
 - e. Memberikan materi konseling
 - f. Memberikan evaluasi
 - g. Memberikan saran dan tindak lanjut.

4. Pemeriksaan Iva.

Dilakukan di Ruang Laboratorium Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi bekerjasama dengan Puskesmas se-Kota Bukittinggi dengan terlebih dahulu menanyakan data dan riwayat kesehatan dan terkait kesehatan reproduksi Wanita Usia Subur serta dilakukan pemeriksaan iva pada Wanita Usia Subur sebanyak 27 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN INTERVENSI

1. Melakukan penyuluhan tentang pemeriksaan Iva.

Sebelum dilakukan pemeriksaan iva diberikan penyuluhan terlebih dahulu kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang materi kanker servik serta bagaimana cara pemeriksaan dengan menggunakan iva test.

2. Melakukan pemeriksaan status kesehatan dan pemeriksaan iva.

Setelah dilakukan penyuluhan WUS diminta berkumpul di ruang Laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan iva. Dari pemeriksaan di dapatkan hasil dari 27 WUS 100 % memiliki hasil negatif.



Gambar 1. Pemeriksaan Iva Wanita Usia Subur (WUS)

DOKUMENTASI





SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kanker serviks serta bagaimana cara pemeriksaan dengan menggunakan iva test dilakukan lah pemeriksaan iva pada Wanita Usia Subur (WUS) di dapatkan hasil dari 27 orang wanita usia subur, 100% wanita usia subur mendapatkan hasil negatif kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Janurwasti, D.E. and Tiyas, D.W. (2020) 'Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Kaner Serviks', *JURNAL PARADIGMA (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), pp. 28-32.
- Febriyanti Marantika, O. *et al.* (2022) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEIKUTSERTAAN WUS (WANITA USIA SUBUR) DALAM PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) TAHUN 2021.*
- Fikri Rosyadi, A. *et al.* (2022) *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat PENYULUHAN PENTINGNYA PEMERIKSAAN IVA PADA IBU-IBU DI DESA TIRTA KENCANA, KECAMATAN RIMBO BUJANG.*
- World Health Organization (2021) 'No Title', *Monitoring Health for the SDG's*, pp. 1-136.
- Yulita, Khairun Nisa Berawi, S. (2022) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional', 4, pp. 643-648.